

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN  
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA  
NEGRI 7 KOTA PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
LIDYA MAHARANI  
21060044**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA RAYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN  
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA  
NEGRI 7 KOTA PADANG SIDIMPUAN  
TAHUN 2024**

**OLEH**

**LIDYA MAHARANI  
21060044**

**SKRIPSI**

*Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Negeri 7 Kota Padangsidempuan Tahun 2024  
Nama Mahasiswa : Lidya Maharani  
NIM : 21060044  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Komisi Pembimbing, komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal, 08 Maret 2025.

Menyetujui,  
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



**Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb**  
NUPTK. 1052774675230233

Pembimbing Pendamping



**Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb**  
NUPTK. 1854767668230292

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan  
Program Sarjana

  


**Bd. Nurelilasari Siregar, M. Keb**  
NUPTK. 1854767668230292

Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan

  


**Arinil Hidayah, SKM. M.Kes**  
NUPTK. 8350765666230243

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lidya Maharani

NIM : 21060044

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Hubungan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 7 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, Desember 2024

Pembuat Pernyataan



Lidya Maharani

NIM. 21060044

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lidya Maharani  
NIM : 21060044  
Tempat/Tanggal Lahir : Air Bangis, 02 Maret 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
No. Telp/HP : 0812-7602-3578  
Email : [ranilidya38@gmail.com](mailto:ranilidya38@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. MIN 1 Pasaman Barat : Lulus Tahun 2015
2. SMP N 1 Sungai Beremas : Lulus Tahun 2018
3. MAN 1 Pasaman Barat : Lulus Tahun 2021

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Februari 2025  
Lidya Maharani

**Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku seksual pada reaja di  
SMA N 7 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.**

**ABSTRAK**

Perilaku seksual pranikah dan kesehatan reproduksi masih menjadi hal yang tabu untuk diperbincangkan dikalangan remaja. Sehingga remaja mencari tahu mengenai informasi tentang seksual dari berbagai sumber salah satunya media sosial. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja usia 16-17 tahun sebanyak 60 % telah melakukan hubungan seksual pranikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku seksual remaja SMA N 7 Kota Padangsisimpuan Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan dengan pendekatan cross sectional study. Lokasi penelitian dilakukan di SMA N 7 Kota Padangsisimpuan Tahun 2024. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas X-XII sebanyak 66 Remaja menggunakan teknik sampling Proporsionate Stratified Random Sampling. Hasil penelitian dari hasil uji statistik likelihood ratio di dapatkan nilai signifikan  $p= 0,001 (<0,005)$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja. Saran bagi remaja agar menggunakan media sosial dengan bijak supaya terhindar dari perilaku seksual beresiko.

**Kata Kunci : Perilaku seksual, Remaja, Penggunaan media sosial**

**Referensi : 33 (2015- 2024)**

**MIDWIFERY PROGRAM OF HEALT FACULTY  
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

Report , February 202 5  
Lydia Maharani

The Relationship between Social Media Use and Sexual Behavior in Adolescents at SMA N 7 Padangsidimpuan City in 2024.

**ABSTRACT**

*Premarital sexual behavior and reproductive health are still taboo subjects to be discussed among adolescents. So that teenagers find out about sexual information from various sources, one of which is social media. Based on data from the National Population and Family Planning Agency (BKKBN), adolescents aged 16-17 years as much as 60% have had premarital sexual intercourse. This study aims to determine the relationship between the use of social media and the sexual behavior of adolescents of SMA N 7 Padangsisimpuan 2024. The type of research used in this study is quantitative with a correlative descriptive design and with a cross sectional study approach. The research location was carried out at SMA N 7 Padangsisimpuan 2024. The population and samples in this study were all adolescents in grades X-XII as many as 66 adolescents using the sampling technique of Proportionate Stratified Random Sampling. The results of the likelihood ratio statistical test results obtained a significant value of  $p = (0.001)$  ( $<0.005$ ). So it can be concluded that there is a relationship between the use of social media and sexual behavior in adolescents. Suggestions for teenagers to use social media wisely to avoid risky sexual behavior.*

**Keywords** : Sexual behavior, Adolescents , Use of social media  
**Reference** : 3 3 ( 2015- 2024)



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-nya hingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 7 Kota Padangsidempuan Tahun 2024” Skripsi penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota PadangSidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb, selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, sekaligus pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini.
3. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini
4. Yulinda Aswan, SST, M. Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini
5. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini
6. Seluruh dosen selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

7. Erfin Arwadi, S. Pd. M. Pd, selaku kepala SMA Negri 7 Kota Padangsidempuan yang memberikan tempat penelitian kepada penulis.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua, sembah sujud ananda yang tidak terhingga kepada kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang memberikan dukungan moral dan material serta bimbingan dan mendidik saya sejak masa kanak-kanak hingga kini.
9. Teman- Teman seperjuangan khususnya Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan.
10. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yang selalu ada buat saya, Khususnya orang yang terspesial yang selalu ada untuk saya sampai dititik ini.
11. Terakhir untuk diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah kuat dan tidak menyerah selalu yakin bahwa kita mampu, Terima kasih telah menjadi diriku sendiri dengan versi terbaik yang kita miliki.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan.

Padangsidempuan, Februari 2025

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktisi.....	5
<b>BAB 2 TIJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Remaja .....	6
2.1.1 Defenisi.....	6
2.1.2 Tahap Perkembangan Remaja .....	6
2.1.3 Karakteristik Perkembangan Remaja.....	7
2.2 Perilaku Seksual .....	10
2.2.1 Definisi Perilaku seksual .....	10
2.2.2 Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual.....	11
2.2.3 Dampak Perilaku Seksual Remaja. ....	14
2.3 Penggunaan Media Sosial.....	14
2.3.1 Defenisi Media Sosial.....	14
2.3.2 Karekteristik Media Sosial .....	14
2.3.3 Jenis-Jenis Media Sosial.....	16
2.3.4 Kelebihan Media Sosial.....	17
2.3.5 Dampak positif dan Negatif Media Sosial Bagi Pelajar.....	18
2.4 Kerangka Konsep .....	20
2.5 Hipotesis .....	20
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	21

3.2.2 Waktu Penelitian .....	21
3.3 Populasi Dan Sampel.....	22
3.3.1 Populasi.....	22
3.3.2 Sampel .....	22
3.4 Etika Penelitian.....	23
3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
3.6 Instrumen Penelitian .....	25
3.7 Prosedur Pengumpulan data .....	26
3.8 Pengolahan dan Analisa Data .....	28
3.8.1 Pengolahan Data .....	28
3.8.2 Analisa Univariat.....	28
3.8.3 Analisa Bivariat .....	29
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Distribusi Karakteristik Responden.....	30
4.2 Penggunaan Media Sosial.....	30
4.3 Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pada Remaja .....	31
<b>BAB 5 PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
5.1 Karakteristik Responden.....	32
5.1.1 Umur Responden .....	32
5.1.2 Jenis Kelamin Responden .....	32
5.2 Penggunaan Media Sosial Oleh Responden .....	33
5.4 Perilaku seksual .....	34
5.5 Hubungan Penggunaan Media sosial dengan perilaku seksual remaja ..	35
<b>BAB 6 KESIMPULAN .....</b>	<b>38</b>
6.1 Kesimpulan .....	38
6.2 Saran .....	38

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana waktu Penelitian .....	21
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
Tabel 4.1	Distribusi Karakteristik Responden .....	30
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi penggunaan media sosial pada remaja .....	30
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual remaja .....	32
Tabel 4.4	Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja.....	32

## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	33
--	----

## DAFTAR SINGKATAN

BKKBN	: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
SWOP	: <i>State Of World Population</i>
PMS	: <i>Premenstrual Syndrome</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2. Surat balasan Izin survey pendahuluan dari tempat penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin penelitian dari Universitas Afa Royhan
- Lampiran 4. Surat balasan Izin penelitian dari tempat penelitian
- Lampiran 5. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7. Master Data
- Lampiran 8. Hasil output SPSS
- Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11. Lembar Konsultasi

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku seksual pranikah dan kesehatan reproduksi masih menjadi hal yang tabu untuk diperbincangkan dikalangan remaja. Sehingga remaja mencari tahu mengenai informasi tentang seksual dari berbagai sumber salah satunya media sosial. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja usia 16-17 tahun sebanyak 60 % telah melakukan hubungan seksual pranikah (salopos, 2023).

Hubungan seksual yang dilakukan sebelum menikah dapat memberikan dampak negatif bagi kalangan remaja. Beragam dampak dari hubungan seksual pranikah yang tidak bertanggung jawab antara lain: pernikahan usia dini, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan infeksi menular seksual (Kementerian Kesehatan, 2022).

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam siklus kehidupan manusia, karena pada masa ini terjadi peralihan dari fase anak ke dewasa. Rentang waktu remaja adalah usia 10-24 tahun (BKKBN, 2020). Menurut data statistic jumlah penduduk Indonesia tahun 2022 mencapai 275.361 juta jiwa, dengan populasi remaja Indonesia 65,82 juta jiwa (BPS, 2022).

Berdasarkan data *Good Mention Istitute*, di Indonesia terdapat 40% kehamilan yang tidak direncanakan dan 30% diantaranya adalah kehamilan yang tidak diinginkan. Berdasarkan data *State Of World Population (SWOP)* sebanyak 30% remaja melakukan aborsi yang ilegal (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2022). Pernikahan dini di Indonesia dilakukan

oleh remaja berusia 10-14 tahun mencapai 0,50% dari total perempuan sebanyak 49,5% (Databoks,2022). Penyakit infeksi menular seksual yang tertinggi di dominasi oleh remaja, khususnya remaja perempuan usia 15-29 tahun, sekitar 20-25 % remaja telah terinfeksi HIV (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2023).

Perkawinan di Indonesia dikatakan sah menurut hukum selama dilakukan menurut ketentuan agama atau kepercayaan yang dianut dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Diantara syarat-syarat perkawinan yang berlaku di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 7 ayat (2) menyatakan perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun (Mahkamah Konstitusi, 2019).

Menurut Natoadmodjo perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pendidikan, media/informasi, pengetahuan, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Menurut Yusuf (2019) perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh peran orang tua, peran teman sebaya, spritual dan *self control* (Haryani, 2023).

Penggunaan Internet dapat mempermudah dalam melakukan komunikasi dan mendapatkan sumber informasi. Salah satunya dengan menggunakan media sosial. Media sosial digunakan untuk bersosialisasi antara satu individu dengan yang lainnya secara online untuk berkomunikasi dan dapat digunakan untuk mengakses dan berbagi informasi teks, gambar, audio dan vidio (Ginting, 2021).

Berdasarkan data *We Are Socia* tahun 2024 terdapat 5,04 miliar pengguna media sosial diseluruh Dunia, data ini setara dengan 62,3% dari jumlah populasi di Dunia. Di Indonesia terdiri dari 277 juta penduduk ditahun 2023, sekitar 167

Juta diantaranya pengguna media sosial. Media Sosial yang paling banyak digunakan pada tahun 2024 adalah *facebook* sebanyak 3,05 Miliar, *Youtube* sebanyak 2,49 Miliar, *WhatsApp* sebanyak 2 Miliar pengguna, *Instagram* Sebanyak 2 Miliar, *Tik tok* sebanyak 1,56 Miliar pengguna.

Di Indonesia pengguna Media Sosial yang paling banyak adalah *WhatsApp* sebanyak 90,9% penggunaanya berusia 16-64 tahun. *Instagram* menempati posisi kedua dengan proporsi 85,3%, kemudian *Facebook* 81,6% dan *Tiktok* 73,5% (Databoks, 2024).

Perilaku seksual dapat diartikan sebagai pengetahuan, sikap dan perilaku pemuas Hasrat seksual yang dilakukan oleh remaja sendiri atau saat berkencan dengan pasangannya. Perilaku seksual ini dapat berupa masturbasi, berpelukan, berciuman (bibir, kening, pipi, leher) dan melakukan hubungan senggama atau seksual. Tingkat aktivitas perilaku seksual tergantung dari besarnya. Tindakan yang dilakukan, dimana dampak dari perilaku seks dapat menularkan gangguan kesehatan seperti infeksi HIV, penyakit menular seksual (PMS), kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan masalah kesehatan lainnya (Ode et al, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, 2021) menyatakan bahwa responden yang merupakan pengguna media sosial sehat dengan perilaku seksual yang baik sebanyak 27 responden dengan presentasi 62,8%, pengguna media sosial sehat dengan perilaku seksual yang buruk sebanyak 16 responden dengan presentasi 37,2%, sedangkan pengguna media sosial yang tidak sehat dengan perilaku baik sebanyak 16 responden dengan presentasi 24%, dan pengguna media sosial yang tidak sehat dengan perilaku seksual buruk adalah sebanyak 19 responden dengan presentasi 76%. Dari uji chi-

square nilai  $p\text{-value} = 0,005$  maka terdapat hubungan antara pengguna media sosial dengan perilaku seksual remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Cahyono, Riko (2020) dengan judul Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo. Berdasarkan analisa univariat dengan uji *fisher Exact Test* di dapatkan nilai  $p\text{-value} 0,399$  ( $\alpha > 0.005$ ) yang artinya  $H_0$  diterima yaitu tidak ada hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang siswa kelas 11 di SMA Negeri 7 Kota Padangsidempuan, di dapatkan 8 dari 10 siswa memakai media sosial dan pernah membuka situs pornografi, sedangkan 2 dari 10 siswa memakai media sosial tetapi tidak pernah membuka situs pornografi

Berdasarkan pemaparan diatas, sesuai dengan edukator diharapkan kita dapat memberikan edukasi kepada remaja untuk dapat bijak dalam penggunaan media sosial, dapat memilah konten yang sesuai dengan umur mereka, dan dalam perilaku berpacaran hendaknya berpacaran yang sehat maksudnya tidak melakukan perilaku seksual. Selain itu kita juga dapat memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan penyakit menular seksual yang dapat dialami apabila melakukan perilaku seksual beresiko. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 7 Di Kota Padang Sidempuan Tahun 2024".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 7 Kota Padangsidempuan tahun 2024.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 7 Kota Padangsidimpuan tahun 2024.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui karakteristik Remaja di SMA Negeri 7 Kota Padangsidimpuan tahun 2024.
2. Untuk mengetahui penggunaan media sosial pada remaja di SMA Negeri 7 Kota Padangsidimpuan tahun 2024.
3. Untuk mengetahui perilaku seksual remaja pada remaja SMA Negeri 7 Kota Padangsidimpuan tahun 2024.
4. Untuk mengetahui hubungan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 7 Kota Padangsidimpuan tahun 2024.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam hal perilaku seksual remaja, khususnya dengan penggunaan media sosial di SMA Negeri 7 Kota Padangsidimpuan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar para remaja lebih bijak dalam penggunaan internet terutama penggunaan media sosial untuk mengakses hal negatif dan memotivasi remaja di SMA N 7 Kota Padangsidimpuan.

## **BAB 2**

### **TIJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Remaja**

##### **2.1.1 Defenisi**

Menurut Sarwono dan Pratiwi dalam (Rini dan Majid,2022) remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda tanda seksual sekundernya hingga mencapai kematangan seksualnya dan mengalami perubahan fisik dan sikap rentang usia 11-19 tahun.

Remaja merupakan tahapan seseorang dimana ia berada diantara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku kognitif, biologis, dan emosi. Untuk mendiskripsikan remaja dari waktu ke waktu memang berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Ditinjau dari segi pubertas, usia remaja putri mendapatkan haid pertama semakin berkurang dari 17,5 tahun menjadi 12 tahun. (Ganela et al., 2020).

##### **2.1.2 Tahap Perkembangan Remaja**

Menurut Sarwono dan Harlok dalam (Rini dan Majid,2022) tahap perkembangan remaja ada 3 yaitu:

###### **1. Remaja Awal (*Early Adolescence*) USia 11-13 Tahun**

Remaja pada tahap ini masih heran dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti orang dewasa. Remaja ingin bebas dan ingin berpikir abstrak.

## **2. Remaja Madya (*Middle Adolecense*) Usia 14-16 Tahun**

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman dan merasa senang jika banyak orang yang menyukainya. Cenderung narsistic yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman yang menyukai dirinya. Pada tahap ini remaja tidak dapat memilih yang baik untuknya. Mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan timbul khayalan tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba-coba aktifitas seksual.

## **3. Remaja Akhir (*Late Adolecense*) Usia 17-19 Tahun**

Tahap ini adalah masa kondolisasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu.

- a. Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual.
- b. Ingin mencoba hal yang baru.
- c. Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. Lebih fokus terhadap diri sendiri.
- e. lebih menutup diri dan menghindari keramaian.

### **2.1.3 Karakteristik Perkembangan Remaja**

Menurut Radhiyani (2022) terdapat beberapa karakteristik perkembangan remaja antara lain:

#### **1. Perkembangan Fisik**

Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentang kehidupan individu yang mana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Masa pertama terjadi pada fase prenatal dan bayi. Bagian-bagian tubuh tertentu pada tahun-tahun permulaan kehidupan. Secara proporsional terlalu kecil, namun pada masa remaja proporsionalnya menjadi besar, karena terlebih dahulu mencapai kematangan dari

pada bagian-bagian yang lain. Hal yang paling jelas terlihat pada hidung, kaki dan tangan. Pada masa remaja akhir proporsi tubuh individu mencapai proporsi tubuh orang dewasa. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri yaitu sebagai berikut:

#### **a. Ciri-Ciri Seks Primer**

- 1.) Pada remaja pria ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis. Setelah testis mulai tumbuh dan penis menjadi panjang, pembuluh mani dan kelenjar prostat semakin membesar. Matangnya organ-organ seks tersebut memungkinkan remaja pria (sekitar usia 14-15 tahun) mengalami mimpi basah.
- 2) Pada remaja wanita kematangan organ seksualnya ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina dan ovarium (indung telur). Ovarium menghasilkan telur dan mengeluarkan hormon-hormon yang dikeluarkan untuk kehamilan serta menstruasi, Pada masa ini sekitar usia 11-15 tahun remaja wanita mengalami menstruasi pertama.

#### **b. Ciri-ciri seks sekunder**

- 1) Wanita: Tumbuh rambut atau bulu di sekitar kemaluan dan ketiak, bertambah besar buah dada, bertambah besarnya pinggul.
- 2) Pria: Tumbuh rambut atau bulu di sekitar kemaluan dan ketiak, terjadi perubahan suara, tumbuh kumis, tumbuh jakun.

### **2. Perkembangan Emosi**

Pada masa remaja merupakan puncak emosionalitas yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik serta organ-organ seksual yang memengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan dan

dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya seperti perasaan cinta, rindu dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Pada remaja, awal perkembangan emosinya menunjukkan sifat sensitif dan reaktif terhadap peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental. Sedang remaja akhir sudah bisa mengendalikan emosinya.

### **3. Perkembangan Sosial**

Pada masa remaja berkembang *social cognition* yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai, maupun perasaannya. Pemahamannya mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan teman sebaya, baik melalui persahabatan maupun percintaan. Dalam hubungan persahabatan, remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologis relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut ketertarikan, sikap, nilai maupun kepribadian. Pada masa ini juga remaja cenderung mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, hobi dan juga keinginan orang lain.

### **4. Perkembangan Moral**

Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan yang dinilai baik oleh orang lain. Keberagaman tingkat moral remaja disebabkan karena faktor penentuannya yang beragam juga. Salah satu yang mempengaruhi adalah orang tua.

### **5. Perkembangan Kepribadian**

Sifat-sifat kepribadian mencerminkan perkembangan fisik, seksual, emosional, sosial, kognitif dan nilai-nilai. Pada masa remaja, paling penting untuk

pengembangan dan integrasi kepribadian. Faktor-faktor dan pengalaman baru yang tampak mengubah.

- a. Perolehan pertumbuhan fisik yang menyerupai masa dewasa.
- b. Kematangan seksual yang disertai dengan dorongan-dorongan dan emosi baru.
- c. Kesadaran terhadap diri sendiri, keinginan untuk mengarahkan diri dan mengevaluasi diri kembali tentang standar (norma), tujuan dan cita-cita.
- d. Kebutuhan akan persahabatan yang bersifat heteroseksual, berteman dengan pria maupun wanita.

## **2.2 Perilaku Seksual**

### **2.2.1 Definisi Perilaku seksual**

Menurut Sarwono dalam Widiyono,dkk (2023) Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Perilaku seksual adalah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap intim, yang biasanya dilakukam oleh pasangan suami istri. Sedangkan perilaku seks pranikan adalah perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun agama.

Menurut Haryani (2023) terdapat beberapa bentuk perilaku seksual,antara lain:

#### **1. Mansturbasi**

Mansturbasi adalah perangsangan yang dilakukan individu terhadap dirinya hingga orgasme. Aktivitas ini biasanya dilakukan menggunakan tangan atau benda lain sebagai perkembangan psikoseksual remaja.

## **2. Berpegang Tangan**

Aktivitas ini dapat memunculkan getaran romantis atau perasaan nyaman bagi pasangan termasuk mencoba aktivitas seksual lainnya hingga tercapai.

## **3. Berpelukan**

Berpelukan merupakan suatu ungkapan kasih sayang yang dilakukan melalui dekapan terhadap pasangan, sehingga menimbulkan rasa aman, nyaman dan terlindungi.

## **4. Berciuman**

Berciuman dapat menimbulkan sensasi yang kuat untuk individu pada tahapan selanjutnya

## **5. Saling Meraba**

Tindakan ini dilakukan pada area sensitif seperti payudara, vagina dan penis. Baik dengan berpakaian maupun tanpa pakaian.

### **2.2.2 Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual**

Berikut ini bentuk hubungan seks pranikah di kalangan remaja (Irianto, 2014) :

#### **1. Masturbasi**

Masturbasi adalah manipulasi kepuasan seksual pada alat kelamin. Anak-anak, remaja dan orang dewasa sering menghadapi masalah onani. Perilaku ini sendiri adalah merangsang alat kelamin itu sendiri (biasanya dengan tangan) hingga puncak kenikmatan seksual (orgasme) tercapai. Orang yang terbiasa onani atau onani akan mengalami kejang atau gila (Irianto, 2014).

## **2. Peluk**

Menurut Irawati dalam Puspita et al., (2019) pelukan akan membuat jantung berdebar lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada diri sendiri.

## **3. Cium kering**

Ciuman kering merupakan tindakan seksual, berupa menyentuh pipi ke pipi dan pipi ke bibir. Menurut Jin Ting dalam Wahyuningtias & Wibisono (2018), efek ciuman di pipi dapat menyebabkan berkembangnya fantasi atau fantasi seksual dan menyebabkan keinginan seseorang untuk melanjutkan bentuk aktivitas seksual lainnya.

## **4. Ciuman basah**

Ciuman basah merupakan aktivitas seksual berupa menyentuh bibir dengan bibir. Aktivitas seperti ini akan menghasilkan perasaan seksual yang kuat dan menyebabkan keinginan kehilangan kendali atas hasrat seksual, jika terus menerus akan menimbulkan perasaan ingin terulang kembali (Imron, 2012). Efek yang terjadi antara lain: jantung menjadi lebih jantung, menimbulkan rasa seks yang kuat, infeksi virus atau bakteri lawan jenis, kecanduan, aktivitas tiroid dan peningkatan produksi air liur.

## **5. Meraba di area sensitive**

Ini adalah aktivitas untuk merasakan atau memegang bagian sensitif (payudara, vagina, penis). Dampak menyentuh bagian paling sensitif dapat menimbulkan gairah seksual yang melemahkan pengendalian diri dan akal sehat, sehingga dapat melakukan aktivitas seksual lebih lanjut, seperti: senggama (Sapitri et al., 2019).

## **6. Membelai**

Ini adalah perilaku seksual non-koital (dengan alat kelamin terpasang). Dampak sentuhan, berkembangnya kecanduan, dan dampak selanjutnya adalah risiko tertular Infeksi Menular Seksual dan HIV sangat tinggi, apalagi jika hubungan seksual terus berlanjut. Secara psikologis dapat menimbulkan kecemasan dan perasaan batin akibat sanksi moral atau agama. Bagi pria dapat memenuhi kebutuhan seksual, sedangkan bagi wanita dapat menyebabkan kerusakan pada selaput darah (Sapitri et al., 2019).

## **7. Oral Seks**

Alat kelamin dimasukkan ke dalam mulut lawan jenis. Jika yang melakukannya disebut cunnilingus, (Imron, 2012). Dampaknya adalah terpapar penyakit, kecanduan, dan bibit penyakit moral atau sanksi agama, yang bisa berujung pada hubungan seksual, pemenuhan kebutuhan seksual, dan prasangka seksual.

## **8. Hubungan seksual / hubungan seksual**

Aktivitas seksual dilakukan dengan memasukkan alat kelamin pria ke dalam alat kelamin wanita. Dampak hubungan seksual sebelum waktunya adalah semacam perasaan batin, terutama pada masa kehamilan pertama, oleh karena itu mereka terpaksa menikah, yang merusak pribadi, keluarga, dan reputasi baik lainnya (Sapitri et al., 2019).

## **9. Berpegangan tangan**

Perilaku ini biasanya menimbulkan keinginan untuk mencoba perilaku seksual lainnya. Biasanya jika seseorang berpegangan tangan maka timbul rasa aman dan nyaman (Sapitri et al., 2019).

### **2.2.3 Dampak Perilaku Seksual Remaja.**

Perilaku seksual dapat menimbulkan berbagai dampak negative pada remaja, diantaranya sebagai berikut :

- a. Dampak psikologis Perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.
- b. Dampak Fisiologis Menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.
- c. Dampak sosial Dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.
- d. Dampak fisik Terkena penyakit seksual dan HIV/AIDS (Sarwono, 2003 dalam Darmasih, 2011).

## **2.3 Penggunaan Media Sosial**

### **2.3.1 Defenisi Media Sosial**

Media sosial merupakan sebuah media yang digunakan untuk berinteraksi dan bersosialisasi satu sama lain tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Media sosial digunakan sebagai media komunikasi. Media sosial memiliki sejuta fungsi seperti, memfasilitasi dan memberikan wadah untuk berbagi informasi dan membagikan berbagai jenis file seperti, vidio, musik dan gambar. Media sosial sebagai tempat mengemukakan pendapat dalam berbagai peristiwa (Makhmudah, 2019).

### **2.3.2 Karekteristik Media Sosial**

Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (cyber) dikarenakan media sosial merupakan salah satu platform dari media siber. Namun

demikian, menurut (Nasrullah, 2015 dalam Setiadi, A. 2016) media sosial memiliki karakter khusus, yaitu:

**a. Jaringan (*Network*)**

Jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (offline) maupu membentuk jaringan pertemanan baru. Contoh jejaring sosial yang banyak digunakan adalah facebook dan LinkedIn.

**b. Informasi (*Informations*)**

Informasi menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

**c. Arsip (*Archive*)**

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bias diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

**d. Interaksi (*Interactivity*)**

Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (follower) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

**e. Simulasi Sosial (*Simulation of society*)**

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real.

**f. Konten oleh pengguna (*User-generated content*)**

Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

### **2.3.3 Jenis-Jenis Media Sosial**

Menurut Angraini (2023) beberapa jenis media sosial yang sangat populer di Indonesia antara lain :

**1. *Whatsapp***

*Whatsapp* adalah aplikasi pengirim pesan instan yang memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan teks, foto, video dan *file* kepada kontak yang dipilih.

**2. *Instagram***

*Instagram* merupakan media sosial yang fokus pada foto dan video, *instagram* menyediakan platform untuk berbagi foto dan video dengan teman-teman dan membuat kolase foto.

### 3. *Facebook*

*Facebook* adalah aplikasi media sosial yang menyediakan platform untuk berbagi status, foto, video, dan link kepada pengguna lainnya.

### 4. *Tiktok*

Aplikasi *tiktok* adalah media sosial yang menyediakan platform untuk membuat dan berbagi video pendek dengan musik dan efek khusus.

### 5. *Telegram*

*Telegram* merupakan aplikasi pengirim pesan instan yang menyediakan fungsi yang hampir sama dengan *whatsapp*.

### 6. *Youtube*

*Youtube* merupakan platform video online yang menyediakan konten yang beragam, mulai dari hiburan hingga edukasi.

#### 2.3.4 Kelebihan Media Sosial

Menurut Tosepu (2018) media sosial memiliki kelebihan di banding media-media lainnya.

##### 1. Media Sosial Mudah Digunakan.

Cara mengaplikasikan media sosial lebih mudah dibandingkan media konvensional karena, hanya membutuhkan, komputer, *Smartphone* dan internet.

##### 2. Media Sosial Dapat Membangun Relasi

Media sosial dapat menyediakan wadah untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama pengguna secara mudah dan tidak terbatas, berbeda dengan media tradisional hanya bisa melakukan komunikasi satu arah.

### 3. Media Sosial Dapat Menjangkau Semua Tempat

Berbeda dengan media tradisional yang membutuhkan waktu dan biaya untuk mengkau secara global, media sosial dapat menjangkau tempat secara cepat dan mudah tanpa membutuhkan waktu yang lama.

### 4. Mengirim Pesan Dengan Cepat

Media Sosial Membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam pengiriman pesan.

### **2.3.5 Dampak positif dan Negatif Media Sosial Bagi Pelajar**

Menurut Manurung (2022) pengguna media sosial tidak hanya orang dewasa saja, melainkan juga para pelajar. Dimana satu orang pelajar bisa memiliki lebih dari satu media sosial. Penggunaan media sosial bagi pelajar memberikan dampak positif maupun negatif antara lain:

#### **1. Dampak Positif**

##### **a. Mengasah Keterampilan**

Penggunaan media sosial memberikan banyak manfaat bagi pelajar, salah satunya dapat mengasah keterampilan dari hal-hal baru yang dilihat dari media sosial. media sosial juga berfungsi sebagai metode pembelajaran, karena berguna untuk mengasah keterampilan.

##### **b. Mendapatkan Informasi dengan mudah**

Dengan menggunakan media sosial akan memudahkan penggunanya dalam mendapatkan informasi. Informasi yang didapatkan tentang berbagai hal, mulai dari informasi tentang mata pelajaran di sekolah, kesehatan, olahraga dan masih banyak lagi.

### **c. Memudahkan dalam Melakukan Belajar Online**

Dengan media sosial kegiatan pembelajaran online bisa dilakukan dengan baik dan lancar. Selain itu, keberadaan media sosial juga memudahkan siswa dalam melakukan belajar online. di media sosial tersedia banyak penjelasan tentang materi pelajaran sehingga sangat membantu siswa dalam memahaminya. Saat dilakukan pembelajaran online siswa memang dituntut untuk lebih mandiri.

### **d. Mendorong Pelajar dalam Mengekspresikan Diri**

Keberadaan sosial media bisa dimanfaatkan untuk memotivasi pelajar supaya lebih baik lagi dalam berkomunikasi. Orang tua bisa memperlihatkan video sesuai usia anak supaya anak banyak belajar mengenai cara bersikap dengan orang yang lebih tua, lebih mudah dan teman sebaya.

## **2. Dampak Negatif**

### **a. Cenderung Menjadi Malas**

Dampak negatif media sosial bagi pelajar selanjutnya yaitu anak menjadi malas. Penggunaan media sosial yang berlebihan akan membuat anak menjadi malas untuk berinteraksi atau berkomunikasi di dunia nyata. Tidak hanya itu saja, anak juga akan malas belajar karena bermain media sosial dianggap lebih menyenangkan daripada belajar.

### **b. Tidak Peduli dengan Lingkungan**

Penggunaan media sosial secara berlebihan akan memberikan dampak negatif seperti anak menjadi egois karena lebih mementingkan dirinya sendiri. Anak akan lebih cuek dengan lingkungan sekitarnya sehingga tidak lagi peduli dengan lingkungan.

### c. Sulit Berkomunikasi

Komunikasi yang terjalin di media sosial tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa sehingga penggunaannya bisa menulis apa saja yang diinginkan. Akibatnya akan membuat anak menjadi semakin sulit membedakan komunikasi di media sosial dan dunia nyata. Kondisi ini akan mempengaruhi kemampuan komunikasi anak dan keterampilan menulisnya di sekolah dalam hal penggunaan ejaan dan tata bahasa. Saat ini, semakin banyak informasi yang tersebar secara bebas dan cepat melalui internet. Berita atau artikel yang ditampilkan juga dapat mengandung unsur pembohongan publik apabila tidak diteliti dengan baik.

### d. Menyebarkan Berita atau Informasi Hoax

Menggunakan media sosial harus dapat meneliti setiap konten atau informasi dan memastikan untuk mencari referensi sumber yang valid, serta tidak langsung menelan mentah-mentah informasi yang mencurigakan.

## 2.4 Kerangka Konsep



**Skema 2.1 Kerangka Konsep**

## 2.5 Hipotesis

Ha : Apakah ada hubungan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 7 Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

Ho : Tidak ada hubungan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 7 Kota PadangSidempuan Tahun 2024.

**BAB 3**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *deskriptif koleratif* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang dapat mempengaruhi keikutsertaan tanpa adanya suatu intervensi dari peneliti (Nursalam, 2017). Penelitian ini menganalisis hubungan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMA N 7 Padang sidimpuan, dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi dari variabel independen dan dependen hanya pada satu kali pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017).

**3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

**3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Padang sidimpuan Tahun 2024.

**3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Sep 2024 – Februari 2025. Waktu penelitian akan dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, ujian proposal, pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan seminar akhir

**Table 3.1 Waktu Penelitian**

<b>Kegiatan</b>	<b>Sep</b>	<b>Nov</b>	<b>Des</b>	<b>Jan</b>	<b>Feb</b>	<b>Mar</b>
Pengajuan Judul	■					
Penyusunan Proposal		■				
Seminar Proposal			■			
Pelaksanaan Penelitian				■		
Penulisan Hasil Laporan					■	
Seminar Hasil						■

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh individu, objek atau fenomena yang dapat diukur secara potensial untuk melakukan penelitian (Swarjana, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja SMA Negeri 7 kota Padangsidempuan tahun 2024. Sebanyak 188 remaja.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan kumpulan dari individu-individu atau objekobjek yang dapat diukur untuk mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara random maupun non-random sekaligus dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan populasi (Swarjana, 2015). Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan Rumus *slovin*.

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n: besarnya sampel

N: besarnya populasi

d: tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,01)

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{188}{1+188(10\%)^2}$$

$$n = \frac{188}{1+1,88}$$

$$n = \frac{188}{2,88}$$

$$n = 65,2$$

$$n = 66 \text{ Responden}$$

Jadi sample dalam penelitian seluruhnya 66 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified roudom sampling*, yaitu Teknik penentuan sample berdasarkan acak. Sehingga peneliti mengambil sampel dari tiap kelas dengan masing – masing kelas diambil wakilnya sebagai sampel.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 66 remaja dengan masing-masing sampel untuk tingkatan kelas harus proporsional dengan populasi.

$$\text{Kelas X 1} = 29/188 \times 66 = 11$$

$$\text{Kelas X 2} = 29/188 \times 66 = 11$$

$$\text{Kelas XI 1} = 27/188 \times 66 = 9$$

$$\text{Kelas XI 2} = 27/188 \times 66 = 9$$

$$\text{Kelas XII 1} = 38/188 \times 66 = 13$$

$$\text{Kelas X II 2} = 38/188 \times 66 = 13$$

Sehingga ukuran sampel mencapai 66 orang remaja.

### **3.4 Etika Penelitian**

Setelah memperoleh persetujuan dari pihak Universitas dan permintaan izin kepada rektor Universitas Aafa Rayhan Padang Sidimpuan, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi:

#### 1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Responden yang bersedia untuk diteliti harus menyetujui pada lembar

persetujuan. Inform consent dalam penelitian ini dimasukan dilembar kuesioner google form.

## 2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

*Anonimity* merupakan masalah etika dalam penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden dalam alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data (kuisisioner) tersebut sehingga kerahasiaan data responden akan tetap terjaga.

## 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah- masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

## 4. Perlindungan Dari Ketidaknyamanan (*Protect From Discomfort*)

Melindungi responden dari ketidaknyamanan, baik fisik maupun psikologi. Peneliti dalam penelitian ini sudah mendapatkan ijin sebelum melakukan penelitian. Saat melaksanakan pengumpulan data, peneliti akan menekankan kepada responden bahwa apabila responden merasa tidak nyaman selama proses penelitian ini, responden dapat menghentikan partisipasinya.

### 3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
Media sosial	Penggunaan media sosial pada remaja dalam mencari informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi terutama dampak perilaku seksual. Jenis aplikasi yang sering digunakan remaja untuk mencari informasi dan durasi yang digunakan remaja untuk mengakses media sosial.	Kuesioner	Ordinal	Dengan kategori 1. Rendah : 1-37 2. Sedang: 38-56 3. Tinggi:57 -76
Perilaku seksual remaja	Perilaku seksual merupakan perilaku yang didorong oleh adanya suatu hasrat seksual baik itu dengan lawan jenis maupun sesama jenis.	Kuesioner	Ordinal	Dengan kategori: 1. Tidak beresiko = 1-5 2. Beresiko = 6-10

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari :

a. Kuesioner penggunaan Media Sosial

Alat atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner yang tidak baku dan dikembangkan serta dimodifikasi oleh peneliti sendiri dan didapatkan dari (Widyastini, 2018) dan (Oktavia, 2017) yang selanjutnya dilakukan uji validitas. Kuesioner penggunaan media sosial berjumlah 19 pertanyaan yang terdiri dari pernyataan selalu=4, sering=3, jarang=2, dan tidak pernah=1. Penyusunan kuisisioner ini diadaptasi dari penelitian Gupta & Bashir (2018), Instrumen ini telah diuji validitas dan reabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0,830 yang artinya kuisisioner ini bersifat reliabel. Dalam

kuisisioner ini menggunakan skala ordinal. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS, program reliabilitas Alpha Cronbach. Kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel apabila r hitung lebih besar dari r tabel, pada taraf signifikansi 5% atau 1%.

#### b. Kuesioner Perilaku Seksual

Kuesioner perilaku seksual yang berjumlah 10 pertanyaan unfavorable yang terdiri dari pernyataan Pernah = 1 Tidak pernah = 0

Instrumen kuesioner ini sudah lewat uji validitas serta reliabilitas. Uji validitas mengacu pada perbandingan nilai r hitung dari uji statistik pearson product moment dengan r tabel. Nilai r tabel mengacu pada jumlah ilustrasi 30 responden merupakan 0,361 ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji validitas didapatkan sebagian item statment dengan nilai r hitung < r tabel, serta dicoba dengan revisi bersama expert mengacu pada konsep serta teori yang digunakan sebab item tersebut secara substansi dibutuhkan dalam mengenali informasi yang dirasakan oleh responden. Hasil uji reabilitas didapatkan bahwa ketiga kuesioner bernilai di atas 0,7. Secara rinci nilai r alpha Cronbach

### **3.7 Prosedur Pengumpulan data**

Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan dengan menetapkan tema judul penelitian, kemudian konsultasi dengan dosen pembimbing.
2. Setelah judul penelitian ACC lanjut mengurus surat permohonan izin survey pendahuluan dari Universitas Aufa Royhan di bagian administrasi

dan melakukan survey pendahuluan ke SMAN 7 Padangsidempuan setelah surat dikeluarkan oleh staf administrasi.

3. Setelah dilakukan survey di SMAN 7 Padangsidempuan dan mendapatkan data primer berupa kuesioner yang di isi responden yang akan di uji reabilitas dan validitasnya dan data sekunder, kemudian menyusun Bab 1-3 dan melakukan konsultasi kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2.
4. Setelah proposal penelitian bab 1-3 di ACC pembimbing 1 dan pembimbing 2, kemudian mengurus berkas pendaftaran ujian seminar proposal dan menyerahkan berkas tersebut kepada koordinator skripsi.
5. Kemudian ujian proposal penelitian dan melakukan perbaikan sesuai saran dosen penguji.
6. Setelah selesai revisi perbaikan, kemudian menyerahkan lembar berita acara dan lembar pengesahan perbaikan revisi dan membuat surat izin penelitian di bagian administrasi.
7. Setelah surat izin penelitian dikeluarkan oleh staf administrasi, kemudian melakukan penelitian ke SMAN 7 Padangsidempuan.
8. Setelah sampai di lokasi penelitian, peneliti meminta izin kepada kepala Sekolah, Siswa kelas X-XII dan seluruh staf di lokasi tersebut untuk melakukan penelitian.
9. Menentukan besarnya sampel dengan teknik *Proporsionate Stratified Random Sampling* pada setiap kelas X-XII.
10. Peneliti meminta kesediaan responden untuk menjadi bagian dari penelitian dan menandatangani lembar informed consent.

11. Setelah seluruh responden mengisi kuesioner, kemudian peneliti mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan dan melakukan pengolahan data dan menyelesaikan bab 4-6.

### **3.8 Pengolahan dan Analisa Data**

#### **3.8.1 Pengolahan Data**

Dalam pengolahan data menurut (Notoatmodjo, 2017) dilakukan dengan empat langkah yaitu sebagai berikut:

*a. Editing*

Pengecekan kelengkapan data pada data-data yang telah terkumpul. Bila terdapat kesalahan atau kekurangan pengumpulan data maka dapat dilengkapi dan diperbaiki.

*b. Coding*

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka bilangan. Kegunaan dari coding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.

*c. Entry Data*

Memasukkan data dalam program computer untuk proses analisa data

*d. Tabulasi*

Yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh penel.

#### **3.8.2 Analisa Univariat**

Analisa data dilakukan dengan uji statistik univariate dan bivariate. Analisa univariate dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian, sedangkan

analisa bivariante dilakukan pada dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi:

Analisis univariat Peneliti melakukan analisa univariate dengan analisa deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti secara terpisah dengan membuat tabel frekuensi dari masing-masing variabel. Analisa univariat dalam penelitian ini adalah data demografi, hubungan media sosial, dan perilaku seksual remaja.

### **3.8.3 Analisa Bivariat**

Analisa bivariante dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi. Mode I analisa ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel. Menggunakan teknik purposive sampling dengan uji statistik likelihood ratio dengan derajat kemaknaan  $\alpha =$  apabila  $p$  value  $0,05$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan. Analisa bivariante dalam penelitian ini adalah hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual, peran teman sebaya dengan perilaku seksual.

**BAB 4**  
**HASIL PENELITIAN**

**4.1 Distribusi Karakteristik Responden**

**Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Umur</b>		
14Tahun	1	1,5
15Tahun	17	25,8
16Tahun	24	36,4
17 Tahun	11	16,7
18 Tahun	13	19,7
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	34	51,5
Laki-Laki	32	48,5
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>
<b>Kelas</b>		
10	32	48,5
11	20	30,3
12	14	21,2
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden menurut umur mayoritas berusia 16 tahun sebanyak 24 orang (36,4%), dan minoritas berusia 14 tahun sebanyak 1 orang (1,5%), berdasarkan jenis kelamin jumlah mayoritas perempuan sebanyak 34 orang (51,5%) dan minoritas laki – laki sebanyak 32 orang (48,5%) berdasarkan kelas jumlah mayoritas kelas 10 sebanyak 32 orang (48,5%) dan minoritas kelas 11 sebanyak 20 orang (30,3%) .

**4.2 Penggunaan Media Sosial**

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi penggunaan media sosial pada remaja**

<b>Penggunaan media social</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
Rendah	21	31,8
Sedang	18	27,3
Tinggi	27	40,9
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 66 responden, mayoritas penggunaan media sosial tinggi yaitu sebanyak 27 orang (40,9%) dan minoritas penggunaan media sosial rendah yaitu sebanyak 21 orang (31,8%).

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual remaja**

Perilaku Seksual	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Berisiko	28	42,4
Berisiko	38	57,6
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Menurut tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 66 responden yang diteliti berdasarkan perilaku seksual remaja terdapat sebanyak 28 orang (42,4%) yang tidak berisiko dan 38 orang (57,6%) yang berisiko.

#### 4.3 Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pada Remaja

**Tabel 4.4 Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja**

Penggunaan Media Sosial	Perilaku Seksual						<i>P-value</i>
	Tidak Berisiko		Berisiko		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	16	24,2	5	7,6	21	31,8	<b>0,001</b>
Sedang	5	7,6	13	19,7	18	27,3	
Tinggi	7	10,6	20	30,3	27	40,9	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>42,4</b>	<b>38</b>	<b>57,6</b>	<b>66</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas remaja yang menggunakan media sosial tinggi dengan perilaku seksual berisiko sebanyak 20 orang (30,3%).

Dilihat dari hasil uji *likelihood ratio test* di dapatkan hasil signifikan dengan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,005$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja, berarti  $H_a$  di terima  $H_0$  di tolak.

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Karakteristik Responden**

##### **5.1.1 Umur Responden**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 66 responden yang menjadi sampel penelitian diketahui, mayoritas berusia 16 tahun sebanyak 24 orang (36,4%), dan minoritas berusia 14 tahun sebanyak 1 orang (1,5%).

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik ( Budiman, 2017).

Menurut asumsi peneliti bahwa, usia mempengaruhi sikap seseorang dalam menggunakan media sosial, remaja yang memiliki usia lebih matang akan menggunakan media sosial dengan bijak seperti, penggunaan media sosial untuk belajar dan mencari informasi terkait dampak negatif perilaku seksual pada remaja.

##### **5.1.2 Jenis Kelamin Responden**

Menurut hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin yang dilakukan pada 66 responden yang menjadi sampel penelitian diketahui bahwa, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (51,5%) dan jumlah laki-laki sebanyak 32 orang (48,5%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2024) dengan judul "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, Tingkat Semester Dan Media Sosial Terhadap IPK Dengan Pendekatan Binari Logistic Regression" didapatkan bahwa lebih banyak perempuan yang menggunakan media sosial dengan persentase 78,6% sedangkan laki-laki hanya 23,8%.

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang menentukan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2021).

## **5.2 Penggunaan Media Sosial Oleh Responden**

5.3 mayoritas penggunaan media sosial tinggi yaitu sebanyak 27 orang (40,9%) dan minoritas penggunaan media sosial rendah yaitu sebanyak 21 orang (31,8%).

Remaja berada pada tahap perkembangan manusia yaitu remaja tengah. Remaja masih mencari identitas diri, dan pikirannya masih abstrak. Dalam penggunaan media sosial, remaja belum sepenuhnya mampu memiliki akses yang bermanfaat sehingga remaja cenderung mudah terpengaruh pada dampak negatif yang mengakibatkan beberapa aktivitasnya dalam penggunaan media sosial terlihat tidak berguna. Seharusnya remaja pada umumnya dalam mengkes media sosial harus berlandaskan dengan kepentingan seperti media sosial dapat dijadikan sebuah keterampilan untuk mengasah hal-hal baru dalam dunia teknologi, Selain itu, remaja juga dapat mengakses beberapa aplikasi yang menunjang proses pembelajarannya (Purnawinadi & Salli, 2020).

Penggunaan media sosial secara positif dapat membawa manfaat yang sangat besar bagi pendidikan, penelitian, bisnis, dan aspek kehidupan lainnya. Dampak tersebut dapat mendorong remaja untuk menggunakan media sosial sebagai sarana penting untuk membantu mendidik, menambah pengetahuan, serta memperluas kesempatan dan pemberdayaan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Indah dkk, 2020).

#### **5.4 Perilaku seksual**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 66 orang responden yang menjadi sampel penelitian, diketahui mayoritas perilaku seksual yang berisiko pada remaja 38 orang (57,6%) yang berisiko dan minoritas perilaku seksual yang tidak berisiko pada remaja sebanyak 28 orang (42,4%).

Perilaku seksual dapat diartikan sebagai pengetahuan, sikap dan perilaku pemuas hasrat seksual yang dilakukan oleh remaja sendiri atau saat berkencan dengan pasangannya (M.Mullinax, 2018). Berdasarkan Hasil Penelitian ini selaras dengan penelitian yang diteliti Suwarni Linda (2019), bahwa tahapan perilaku seksual berisiko pada remaja dimulai dengan berpegangan tangan (82,7%), berpelukan (60,7%), ciuman bibir (47,7%), meraba daerah sensitif sendiri (19,3%), seks oral (7%), seks anal (4%), intercourse (14,7%). Diantara remaja yang melakukan intercourse, 3,3% pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD).

Menurut Hakiim Lukman (2020), dampak positif pacaran prestasi belajar bisa meningkat, pergaulan bisa tambah meluas, mengisi waktu luang, perasaan

aman, tenang, nyaman dan terlindung, tambah dewasa, menghindari stres, proses perkenalan, pacaran dapat mengenali pasangannya.

### **5.5 Hubungan Penggunaan Media sosial dengan perilaku seksual remaja**

Dilihat dari hasil uji *likelihood ratio test* di dapatkan hasil signifikan dengan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,005$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja, berarti  $H_a$  di terima  $H_0$  di tolak.

Menurut penelitian Mulati dan Lestari (2019) mengungkapkan sebesar 66,1% responden memiliki perilaku seksual berisiko, penggunaan media sosial memengaruhi perilaku seksual responden yang merupakan remaja sehingga adapun rekomendasi untuk kondisi tersebut adalah pemberian penyuluhan tentang penggunaan media sosial dengan bijak dan pembentukan tutor sebaya untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Melalui penelitian tersebut dibuktikan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa media sosial memiliki andil dalam perilaku seksual remaja sebagai responden dalam penelitian ini.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi (2020), didapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0,000$  dan  $\alpha 0,05$  nilai  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dapat disimpulkan ada hubungan antara proporsi kejadian perilaku remaja menggunakan smartphone secara positif dan negatif ada hubungan yang signifikan antara penggunaan smartphone dengan perilaku seksual pada remaja di SMKN X

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial yang merupakan situs

dimana jejaring sosial merupakan situs untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar salah satunya adalah *Facebook*. Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain (Kementerian keuangan, 2021).

Penelitian lain yang sejalan juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara: sikap dengan perilaku seksual berisiko; penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko; dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko ( $\text{sig} < 0,05$ ). Dimana penggunaan media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah WhatsApp, Youtube, dan Instagram (Puspita et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual responden. Hal ini dapat terjadi karena frekuensi penggunaan media sosial yang lebih dari 10 jam perhari. Dalam kurun waktu tersebut responden dapat mengakses informasi diluar pendidikan, dimana pendidikan merupakan tugas utama mereka dalam usia remaja. Konten yang ada dalam media sosial dapat memengaruhi perilaku seksual responden salah

satunya adalah konten pornografi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprisye et al. (2019)

## BAB 6

### KESIMPULAN

#### 6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 16 tahun sebanyak 24 orang (36,4%), mayoritas perempuan sebanyak 34 orang (51,5%) dan mayoritas kelas 10 sebanyak 32 orang (48,5%).
2. Penggunaan media sosial pada remaja mayoritas menggunakan media social tinggi sebanyak 27 orang (40,9%)
3. Perilaku seksual pada remaja mayoritas perilaku seksual berisiko sebanyak 38 orang (57,6%).
4. Ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja yaitu *P-value* sebesar 0,001 ( $p < 0,005$ )

#### 6.2 Saran

##### 1. Bagi Responden

Bagi remaja diharapkan menggunakan media sosial dengan bijak sebagai sarana pembelajaran, supaya remaja terhindar dari perilaku seksual berisiko.

##### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini mampu menjadi referensi untuk melakukan penelitian lanjutan dan disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan cara memperluas sampel, memodifikasi variable.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, L. N. & Astuti, D (2018). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Akmal, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53. <https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/26928>.
- Anggraini, E. (2023). *Menjadi Produktif Dengan Detoks Media Sosial*. Serayu Publishing.
- Aulia, D. L. N., & Fitriyana, F. (2021). Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jkm (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(2), 303-309.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Proporsi Individu yang Memiliki Telepon Genggam Menurut Provinsi*.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (2021). *Banyaknya Desa Menurut Kabupaten dan Penerimaan sinyal Internet Seluler*.
- BKKBN. (2022). *Pentingnya Eukasi Keluarga Berencana Tekan Kehamilan yang Tidak Diinginkan*.
- Budiman, A. Husaini. Arifin,S. (2020). *Hubungan Antara Umur Dan Indeks Beban Kerja Dengan Kelelahan Pada Pekerja Di PT.Karias Tabing Kencana. Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol.1 Tahun 2020.
- Dewi, Rostiana, M. (2020). Hubungan penggunaan smartphone dengan perilaku seksual bebas pada remaja di smk x gunung putri bogor. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.
- Dinas pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2021). *Perbedaan Gender dan Jenis Kelamin*.
- Fatoni, Z., & Situmorang, A. (2020). Determinan Perilaku Berisiko Remaja terkait Seksualitas di Era Globalisasi: Kasus Kota Medan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(2), 137-152
- Ganela, T. C., Marhaeni, S. K. M., Rahyani, S. S. T., & Yuni, N. K. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Penebel Tahun 2020*. Jurusan.
- Hakiim Lukman. (2020). *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*. Pekanbaru-Riau: Zanafa Publishing
- Haryani, H. (2023). *Perilaku Seksual Pranikah Remaja Jawa Tengah*: PT Nasya Expanding Management.

- Indanah dkk. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini. Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*. Tahun 2020.
- Irianto, K. (2017). *Epidemiologi Penyakit Menular & Tidak Menular: Panduan klinis*.
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Kesehata Reproduksi Remaja Dan Upaya Pencegahannya*.
- Kosvianti, E., Susanti, E., Purnomo, W., & Suhadi, A. (2020). *Peran Anak Korban Pelecehan Seksual dan Pornografi Sebagai Etiologi Pemerksaan yang Dilakukan Remaja Laki-Laki di Provinsi Bengkulu, Indonesia*. *Pembaruan Medico-Legal*, 20(4), 1625–1629
- Makhmudah (2019). *Medsos dan Dampaknya pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Indonesia. Guepedia.
- Mulati, D., & Lestari, D. I. (2019). *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 24–34.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (Peni Puji Lestari (ed.); Empat). Salemba Medika.
- Purnawinadi, P. Salli, S. (2020). *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Insomnia Pada Remaja*. *Jurnal Keperawatan*. Vol.2. Tahun 2020.
- Puspita, I. A., Agusybana, F., & Dharminto, D. (2019). *Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMK Kota Surakarta*. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 111–118.
- Radhiyani, F. (2024). *Karakteristik Perkembangan Remaja Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya.
- Rahmatina, Z., & Yuwono, S. (2019). *Strategi Coping Generasi Millennial Terhadap Pelecehan Seksual Di Media Sosial*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rini, SP. Majid, YA.(ed). (2022). *Analisis Kebiasaan Merokok Dan Status Gizi pada Remaja*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu
- Salopos. (2023). *BKKBN: 60 Persen Remaja Usia 16-17 Tahun Di Indonesia Lakoni Seks Pranikah*.
- Sarwono, S.W (2015) *psikologi remaja*. edisi 17. jakarta rajawali pers.
- Setiadi, A. (2016). *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).

Sukmawati,dkk. (2023 ). *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, Tingkat Semester Dan Media Sosial Terhadap IPK Dengan Pendekatan Binari Logistic Regression*. No.1. Tahun 2023

Suwarni Linda, S. (2019). Inisiasi seks pranikah remaja dan faktor yang mempengaruhi. *Kesehatan Masyarakat*.

Tosepu, YA. (2018). *Media Baru Dalam Komunikasi Politik (Komunikasi Polititik di Dunia Virtual)*. Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya.



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

## FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.  
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 759/FKES/UNAR/I/PM/VIII/2024 Padangsidempuan, 30 Agustus 2024  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.  
Kepala SMA N 7 Padangsidempuan  
Di

### Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lidya Maharani

NIM : 21060044

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di SMA N 7 Padangsidempuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja".  
Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

  
Arinil Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 7**

Jl. Jend. Abdul Haris Nasution, Kec. Padangsidempuan Batunadua Kode Pos 22074  
Website : [sman7pasid.sch.id](http://sman7pasid.sch.id) E-mail : [sman7psp@gmail.com](mailto:sman7psp@gmail.com)

**KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SURAT KETERANGAN OBSERVASI**

Nomor : 071/ 280 /SMA.07/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMA Negeri 7 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : **Lidya Maharani**  
NIM : 21060044  
Prodi : Kebidanan Program Sarjana  
Fakultas : Kesehatan  
Perguruan Tinggi : Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

Berdasarkan surat Nomor 759/FKES/UNAR//PM/VIII/2024. Benar telah melaksanakan survey pendahuluan di SMA Negeri 7 Padangsidempuan pada tanggal 04 September 2024. Demikian surat ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 06 September 2024  
Kepala Sekolah,



**Ervin Aryadi, S.Pd, M. Pd**  
NIP. 19781218 200502 1 001

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
**FAKULTAS KESEHATAN**

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor:461/KPT/2019,17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.  
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: [aufa.royhan@yahoo.com](mailto:aufa.royhan@yahoo.com) <http://unrar.ac.id>



Padangsidimpuan, 21 Februari 2025

Nomor : 191/FKES/UNAR/E/PM/I/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SMA Negeri 7  
Kota Padangsidimpuan  
Di

**Tempat**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas AuFa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Lidya Maharani  
Nim : 21060044  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Kepala SMA Negeri 7 Kota Padangsidimpuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 7 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN: 0118108703



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 7**

Jl. Jend. Abdul Haris Nasution, Kec. Padangsidempuan Batunadua Kode Pos 22074

Website : [sman7pasid.sch.id](http://sman7pasid.sch.id) E-mail : [sman7psp@gmail.com](mailto:sman7psp@gmail.com)

**KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 071/093/SMA.07/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMA Negeri 7 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : **Lidya Maharani**  
NIM : 21060044  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana  
Perguruan Tinggi : Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

Berdasarkan surat Nomor 191/FKES/UNAR/E/PM/II/2025. Benar telah melaksanakan Penelitian Tanggal 24 Februari di SMA Negeri 7 Padangsidempuan dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul Penelitian **“Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 7 Kota Padangsidempuan Tahun 2024”**.

Demikian surat ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 24 february 2025  
Kepala Sekolah,



**Ervin Aryadi, S. Pd, M. Pd**  
NIP. 19731218 200502 1 001

## PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,  
Responden Penelitian  
di\_ SMA Negri 7  
Kota Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan.

Nama : Lidya Maharani

Nim : 21060044

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA Negri 7 Kota Padangsidempuan Tahun 2024”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya tanda tangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesedian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Lidya Maharani)

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Kebidanan Universita Afa Royhan yang berjudul “**Hubungan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA Negeri 7 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024**”. Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk keluarga saya.

Padangsidimpuan, 2024

(Responden)

**INSTRUMEN PENELITIAN KUESIONER PENELITIAN HUBUNGAN  
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU  
SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA N 7 KOTA  
PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024**

**A. Petunjuk:**

1. Bacalah petunjuk dibawah ini dengan teliti.
2. Pilih jawaban yang paling sesuai menurut anda dan beri tanda (√) pada jawaban yang dianggap benar, tepat dan sesuai.
3. Setiap pertanyaan dan jawaban mohon diisi sendiri dan tidak diwakilkan.
4. Jawaban yang diberikan tidak akan disebarakan.

**B. Data Umum:**

1. Nama (Initial) : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Umur : .....

**HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA  
REMAJA DI SMA NEGRI 7 KOTA PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2024**

**A. KUESIONER PERILAKU SEKSUAL**

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya.

Berilah tanda checklist (V) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Pernah</b>	<b>Tidak pernah</b>
1.	Pernah atau sedang mempunyai suatu hubungan dengan seseorang yang anda anggap spesial		
2.	Sering berpegangan (berkencan) dengan pasangan		
3.	Berpegangan tangan dengan pasangan		
4.	Sering memberikan ciuman pada pipi kiri dan kanan pada pasangan anda saat pacaran		
5.	Pernah berpelukan dengan pasangan		
6.	Pernah berciuman bibir dengan pasangan saat bersama		
7.	Pernah melakukan berciuman disekitar leher kebawah		
8.	Meraba tubuh pasangan		
9.	Pernah berpelukan yang lebih dalam dengan pasangan		
10.	Pernah Merangkul tubuh pasangan anda		

## B. KUESIONER PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya.

Berilah tanda checklist (V) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TD
1.	Saya pengguna aktif facebook				
2.	Saya pengguna aktif twitter				
3.	Saya pengguna aktif instagram				
4.	Untuk mengakses media sosial saya menggunakan HP				
5.	Untuk mengakses media sosial saya menggunakan laptop				
6.	Saya mengakses media sosial untuk menambah informasi				
7.	Saya mengakses media sosial hanya untuk eksis				
8.	Saya mengakses media sosial untuk menambah pertemanan				
9.	Saya mengakses media sosial untuk melihat konten pornografi				
10.	Saya pernah sengaja melihat foto porno di media social				
11.	Saya pernah sengaja menonton video porno di media sosial				
12.	Saya pernah melihat konten porno di beranda Fcebook				
1.3.	Saya pernah melihat konten porno di Twitter				
14.	Saya pernah melihat konten porno di Instagram				
15.	Saya pernah sengaja mengunggah konten porno ke media social				
16.	Saya mengunggah kemesraan saya dengan pasangan ke media social				
17.	Untuk mendapatkan informasi tentang seks saya selalu mencarinya melalui media social				
18.	Saya banyak mempelajari tentang seksual melalui media social				
19	Saya mengakses konten porno di media sosial untuk melampiaskan kepuasan seksual				

*Sumber : anak agung istri alit dwi andayani” hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja usia 15-18 tahun di sma negeri 1 dawanklungung 2021”*



36	UK	2	18	12	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	55	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	
37	NH	1	18	12	3	4	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	59	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
38	MSS	2	18	12	2	2	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	57	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0		
39	CA	1	18	12	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	54	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0		
40	AN	1	17	11	2	1	3	2	2	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	56	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
41	FRL	2	18	12	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	56	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0		
42	ES	2	15	10	4	4	2	1	1	2	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	56	3	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6	1				
43	VEF	1	16	10	3	3	1	3	1	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	85	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
44	AAS	1	16	10	3	3	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	2	1	54	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	0			
45	AF	2	16	10	3	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	56	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
46	LS	1	16	10	4	2	2	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	4	1	1	2	1	63	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0			
47	AGW	1	16	10	2	4	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	4	2	2	2	65	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1			
48	AA	2	16	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	49	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
49	NK	1	16	10	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	51	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0			
50	AE	1	15	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0		
51	MR	2	14	10	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	4	3	1	2	52	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
52	S	2	15	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	48	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
53	AAH	2	15	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
54	RA	1	16	11	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	50	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
55	DQ	1	15	10	2	1	1	2	1	4	2	3	3	4	1	1	2	1	1	2	1	1	59	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	SMS	2	16	11	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0		
57	NAS	2	16	11	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	50	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	RCT	1	15	10	3	3	2	3	2	4	2	4	1	4	1	1	1	4	1	1	2	1	66	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0			
59	RS	2	16	11	3	1	1	1	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	1	1	57	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	KHA	1	15	10	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	49	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	NLR	2	15	10	4	3	2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	3	1	58	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	0			
62	AKS	1	15	10	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	3	4	1	3	1	55	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	MNN	2	16	11	3	2	1	3	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	58	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	DIA	2	16	11	4	2	3	3	4	2	1	3	1	4	1	1	4	2	4	4	4	4	82	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
65	RM	2	18	12	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	4	2	1	4	60	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	UR	1	17	12	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	59	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	

**Keterangan:**

- |                      |                      |                      |                                |                         |
|----------------------|----------------------|----------------------|--------------------------------|-------------------------|
| <b>Umur</b>          | <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Kelas</b>         | <b>Penggunaan media sosial</b> | <b>Perilaku Seksual</b> |
| 1. 14 Tahun 1 Orang  | 1. Perempuan         | 1. Kelas 10 32 orang | 1. Rendah                      | 0 = Tidak Berisiko      |
| 2. 15 Tahun 17 Orang | 2. Laki-Laki         | 2. Kelas 11 20 Orang | 2. Sedang                      | 1 = Berisiko            |
| 3. 16 Tahun 24 Orang |                      | 3. Kelas 12 14 Orang | 3. Tinggi                      |                         |
| 4. 17 Tahun 11 Orang |                      |                      |                                |                         |
| 5. 18 Tahun 13 Orang |                      |                      |                                |                         |

HASIL OUTPUT SPSS

**Frequencies**

		Statistics				
		jenis kelamin	umur	kelas	penggunaan media sosial	perilaku seksual
N	Valid	66	66	66	66	66
	Missing	0	0	0	0	0

**Frequency Table**

		jenis kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perempuan	34	51,5	51,5	51,5
	laki-laki	32	48,5	48,5	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

		umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	1,5	1,5	1,5
	15	17	25,8	25,8	27,3
	16	24	36,4	36,4	63,6
	17	11	16,7	16,7	80,3
	18	13	19,7	19,7	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

		<b>kelas</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	32	48,5	48,5	48,5
	11	20	30,3	30,3	78,8
	12	14	21,2	21,2	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

		<b>penggunaan media sosial</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	21	31,8	31,8	31,8
	sedang	18	27,3	27,3	59,1
	tinggi	27	40,9	40,9	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

		<b>perilaku seksual</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak berisiko	28	42,4	42,4	42,4
	berisiko	38	57,6	57,6	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
penggunaan media sosial *	66	100,0%	0	0,0%	66	100,0%
perilaku seksual						

### penggunaan media sosial \* perilaku seksual Crosstabulation

				perilaku seksual	
				tidak berisiko	berisiko
penggunaan media sosial	rendah	Count	16	5	
		Expected Count	8,9	12,1	

	% within penggunaan media sosial	76,2%	23,8%
	% within perilaku seksual	57,1%	13,2%
	% of Total	24,2%	7,6%
sedang	Count	5	13
	Expected Count	7,6	10,4
	% within penggunaan media sosial	27,8%	72,2%
	% within perilaku seksual	17,9%	34,2%
	% of Total	7,6%	19,7%
tinggi	Count	7	20
	Expected Count	11,5	15,5
	% within penggunaan media sosial	25,9%	74,1%
	% within perilaku seksual	25,0%	52,6%
	% of Total	10,6%	30,3%
Total	Count	28	38
	Expected Count	28,0	38,0
	% within penggunaan media sosial	42,4%	57,6%
	% within perilaku seksual	100,0%	100,0%
	% of Total	42,4%	57,6%

### **penggunaan media sosial \* perilaku seksual Crosstabulation**

		Total	
penggunaan media sosial	rendah	Count	21
		Expected Count	21,0
		% within penggunaan media sosial	100,0%
		% within perilaku seksual	31,8%
		% of Total	31,8%
	sedang	Count	18
		Expected Count	18,0
		% within penggunaan media sosial	100,0%
		% within perilaku seksual	27,3%
		% of Total	27,3%
	tinggi	Count	27
		Expected Count	27,0
		% within penggunaan media sosial	100,0%
		% within perilaku seksual	40,9%
		% of Total	40,9%
Total	Count	66	

Expected Count	66,0
% within penggunaan media sosial	100,0%
% within perilaku seksual	100,0%
% of Total	100,0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14,392 <sup>a</sup>	2	,001	,001	
Likelihood Ratio	14,748	2	,001	,001	
Fisher's Exact Test	14,104			,001	
Linear-by-Linear Association	11,326 <sup>b</sup>	1	,001	,001	,001
N of Valid Cases	66				

### Chi-Square Tests

	Point Probability
Pearson Chi-Square	
Likelihood Ratio	
Fisher's Exact Test	
Linear-by-Linear Association	,000
N of Valid Cases	

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.64.

b. The standardized statistic is 3.365.

## LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Lidya Maharani**  
NIM : 21060044  
Nama Pembimbing : 1. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb  
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	06/07/2024	Judul	- konsul judul.	<u>Rini</u>
2.	10/09/2024	Bab 1	- Perbaiki latar belakang	<u>Rini</u>
3.	29/10/2024	Bab 1, II, III	- Perbaiki bab 1, II, III	<u>Rini</u>
4.	04/11/2024		Acc proposal.	<u>Rini</u>

## LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lidya Maharani  
NIM : 21060044  
Nama Pembimbing : 1. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb  
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	06/07/2024	Judul	- Konsul Judul	
2.	12/09/2024	Bab 1	- Perbaiki latar belakang	
3.	7/11/2024	Bab 1, 2, 3	- Perbaiki Bab 1, 2, 3.	

## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lidya Maharani  
NIM : 21060044  
Nama Pembimbing : 1. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb  
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	26/02/2025	Bab IV. V. VI	- Perbaiki Bab IV. V. VI - Perbaiki D.O	
2.	27/02/2025	Bab IV	- Perbaiki Bab IV - Master Tabel.	
3.	03/03/2025	Bab IV. V. VI	- Perbaiki Bab IV. V. VI	
4.	05/03/2025		Acc Hasil.	

## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lidya Maharani  
NIM : 21060044  
Nama Pembimbing : 1. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb  
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05/03/2025	Bob W. V. VI	- Perbaiki Tulis.	
2.	06/03/2025		Acc Hasil	

## DOKUMENTASI PENELITIAN

